

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) RAJAWALI PRATAMA POSO

Sudarto Usuli *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rajawali Pratama selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian dan keadaan koperasi khususnya yang menyangkut kinerja keuangan.

Adapun analisis yang di gunakan adalah rasio keuangan (rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio aktiva tetap terhadap total asset, dan rasio kas).

Hasil penelitian menunjukan bahwa Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rajawali Pratama selama periode tahun 2011 sampai tahun 2013, Ditinjau dari rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 60 % lebih dari 20% maka nilainya 100 menunjukan tingkat yang sehat dan ditinjau dari rasio aktiva tetap terhadap total asset sebesar 29% (rasio =29 % berada dalam rentang antara 25 hingga 50, nilainya adalah 75, menunjukan tingkat yang cukup sehat dan ditinjau dari rasio kas terhadap kewajiban lancar sebesar 26% (rasio =26 % berada dalam rentang rasio kurang dari 100%, nilainya adalah 0, menunjukan tingkat yang tidak sehat.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Total Asset, Aktiva Tetap dan Kas

*) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Adapun alat analisis kinerja keuangan pada koperasi yang digunakan meliputi aspek permodalan, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan.

Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa : Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan.

Koperasi disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi - sendi dasar. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha di bidang ekonomi.

Permasalahan yang timbul pada koperasi rajawali pratama ini adalah dilihat dari pendapatan yang mengalami kenaikan pada kurun waktu 3 tahun dalam penelitian ini saya akan menggunakan metode rasio Likuiditas, aktiva tetap, Profitabilitas untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi apakah setiap tahunnya mengalami peningkatan pendapatan setelah menggunakan metode rasio di atas, adapun pendapatan koperasi setiap tahunnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Tingkat Pendapatan Koperasi Rajawali Pratama dari Tahun 2011-2013

No	Tahun	Pendapatan	Keterangan
1	2011	Rp. 128.976.250	Naik
2	2012	Rp. 159.750.750	Naik
3	2013	Rp. 170.480.250	Naik

Sumber : KSU Rajawali Pratama

Bertolak pada pernyataan di atas, maka penulis ingin mencoba menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan metode rasio modal sendiri terhadap total asset, aktiva

tetap terhadap total asset, kas dengan cara mengevaluasi jalan membandingkan rasio finansial dari satu periode ke periode lainnya.

Mengingat pentingnya pembahasan tentang analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, maka penulis mengambil judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Rajawali Pratama”**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Munawir (2004) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis ratio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Analisis ratio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan.

2. Pengertian kinerja

Landasan yang sesungguhnya dalam suatu organisasi adalah kinerja. Jika tidak ada kinerja maka seluruh bagian organisasi, tujuannya tidak dapat tercapai. Dalam kamus besar bahasa indonesia yang di kutip dan di terjemahkan oleh Nawawi (2006) mengatakan bahwa kinerja adalah

- 1) Sesuatu yang dicapai
- 2) Prestasi yang diperhatikan
- 3) Kemampuan kinerja

Definisi lain mengenai kinerja menurut Nawawi (2006) adalah kinerja di katakan tinggi apa bilah suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang di sediakan menurut Simamora dikutip dan di terjemahkan oleh Nawawi (2008) “kinerja karyawan adalah tingkat di mana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan”

Menurut Mangkunegara (2000) prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) di artikan sebagai ungkapan kemampuan yang disadari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu, kinnerja (prestasi kerja) juga diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas

oleh seorang karyawan dan melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

3. Pengertian Manajemen Kinerja

Menurut Wibisono (2006) manajemen kinerja adalah komunikasi yang berlangsung terus menerus yang di laksanakan berdasarkan kemitraan antara seorang karyawan dengan yang lainnya.

Manajemen kinerja yang berkaitan dengan usaha,kegiatan atau program yang diprakasai dan dilaksanakan oleh pimpinan organisasi untuk merencanakan,mengarahkan dan mengendalikan prestasi karyawan.

Dari beberapa pengertian kinerja di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang karyawan untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Manajemen kinerja memfokuskan diri pada upaya untuk menjadikan kinerja sebagai pusat perhatian dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja individu dan tim agar dapat memberi kontribusi yang makin meningkat bagi organisasi sesuai dengan tujuan organisasi.

4. Pengertian Koperasi

Menurut Arifin (2001): Koperasi adalah organisasi tolong menolong yang menjalankan urusanniaga secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusan niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong

Arifinal Chaniago (1987) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum,yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Moh. Hatta. "Bapak Koperasi Indonesia" mendefinisikan koperasi lebih sederhana tetapi jelas, padat, dan ada suatu visi dan misi yang dikandung koperasi. Dia mengatakan koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarakan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarakan'seorang buat semua dan semua buat seorang'.

5. Keberhasilan Koperasi

Ditinjau dari orientasi bisnis, koperasi lebih mendasarkan pada orientasi memberikan layanan secara optimal bagi koperasi ekonomi para anggotanya daripada mencari keuntungan. Ini berarti bahwa pembangunan koperasi justru diarahkan untuk mengayomi dan melindungi kepentingan ekonomi para anggotanya.

Syarat minimal suatu koperasi dikatakan berhasil mengelola manajemannya dari aspek rasio keuangannya dapat dihitung dengan beberapa indikator yang digunakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi UKM Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 antara lain:

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Terhadap Total Aset

Rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot Skor %	Skor	Kriteria
≤ 0	0	6	0	Sanagat tidak sehat
$0 < x \leq 5$	25	6	1,50	tidak Sehat
$5 < x \leq 10$	50	6	3,00	Kurang Sehat
$10 < x \leq 15$	75	6	4,50	Cukup Sehat
$15 < x \leq 20$	100	6	6,00	Sehat

Sumber: Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi UKM

b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Asset

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio Aktiva Tetap Terhadap Asset

Rasio (%) Aktiva tetap	Nilai	Bobot Skor %	Skor	kriteria
$75 \leq x < 100$	25	4	1	tidak sehat
$50 \leq x < 75$	50	4	2	kurang Sehat
$25 \leq x < 50$	75	4	3	Cukup Sehat
$0 < x < 25$	100	4	4	Sehat

Sumber: Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi UKM

c. Rasio Kas

Rumus:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Rasio Kas

Rasio (%) Kas + bank	Nilai	Bobot Skor %	Skor	kriteria
≤ 100	0	10	0	tidak sehat
100 < x ≤ 125	50	10	5	kurang Sehat
125 < x 150	100	10	10	Sehat
>150	0	10	10	tidakSehat

Sumber: Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi UKM

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Mamduh Abdulah Halim (1996) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya. Beberapa hal yang dapat diinformasikan oleh laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi.
- 2) Prestasi keuangan koperasi selama suatu periode.
- 3) Transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih dalam suatu periode. Transaksi yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang bukan anggota.

Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran, uraian mendetail berdasarkan data yang ada. Penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan pelaksanaannya. Metode deskriptif tidak terlepas dari pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa data dan interprestasi data tersebut.

Adapun analisis data yang digunakan analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari berbagai pos-pos ke pos lainnya, dalam suatu laporan keuangan untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi Koperasi Rajawali Pratama, untuk menganalisis data dilakukan dengan cara Menghitung Rasio Keuangan. Langkah- langkah dalam menghitung Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\text{Rumus} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Rasio aktiva tetap terhadap total asset

$$\text{Rumus} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3. Rasio kas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

$$\text{Rumus:} \quad \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} \quad \frac{169.843.050}{301.179.050} \times 100\% = 56 \%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad \frac{183.558.850}{288.146.850} \times 100\% = 63 \%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \frac{196.481.350}{319.369.350} \times 100\% = 61\%$$

1. Modal sendiri terhadap total asset sebesar 56%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi 56% modal sendiri 44% pinjaman.
2. Modal sendiri terhadap total asset sebesar 63%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi 63% modal sendiri 37% pinjaman.

3. Modal sendiri terhadap total asset sebesar 61%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi 61% modal sendiri 39% pinjaman.

Hasil perhitungan dari analisis rasio Profitabilitas dengan menggunakan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Koperasi

Tahun	Hasil (%)
2011	56
2012	63
2013	61
Rata-rata	60

Dari Tabel 4.1 perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset di atas maka dapat di peroleh gambaran mengenai kinerja keuangan di lihat dari rasio profitabilitasnya, di peroleh gambaran mengenai seberapa jauh kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan.

Pada tahun 2011 dicapai sebesar 56% atau 0,56, Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7% dari 56% menjadi 63% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2% dari 63% menjadi 61%. Dilihat dari rata-rata Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset sebesar 60% (lebih dari 20%) maka nilainya adalah 100, dan skor untuk Rasio Modal sendiri Terhadap Total aset adalah 6 berarti menunjukkan kondisi yang Sehat(Lihat Tabel 2.1)

B. Rasio aktiva tetap terhadap total asset

Rumus: $\frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Tahun 2011 $\frac{99.145.833}{301.179.050} \times 100\% = 32 \%$

Tahun 2012 $\frac{90.063.833}{288.146.850} \times 100\% = 31 \%$

Tahun 2013 $\frac{80.981.833}{319.369.350} \times 100\% = 25\%$

- 1) Aktiva tetap terhadap total asset sebesar 32%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi harus mendapat jaminan sebesar 0,32 rupiah aktiva tetap yang di miliki.

- 2) Aktiva tetap terhadap total asset sebesar 31%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi harus mendapat jaminan sebesar 0,31 rupiah aktiva tetap yang di miliki.
- 3) Aktiva tetap terhadap total asset sebesar 25%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi harus mendapat jaminan sebesar 0,25 rupiah aktiva tetap yang di miliki.

Hasil perhitungan yang menggunakan Analisis Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan dari Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset Koperasi

Tahun	Hasil (%)
2011	32
2012	31
2013	25
Rata-rata	29

Dari Tabel 4.2 perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset di atas maka dapat di peroleh gambaran mengenai kinerja keuangan di lihat dari Rasio Aktiva Tetap, di peroleh gambaran mengenai seberapa jauh kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan.

Pada tahun 2011 dicapai sebesar 32% atau 0,32, Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1% dari 32% menjadi 31% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6% dari 31% menjadi 25%. Dilihat dari rata-rata Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset sebesar 29% (rasio =29 % berada dalam rentang antara 25 hingga 50, nilainya adalah 75, dan skor untuk Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total aset adalah 3 berarti menunjukkan kondisi yang cukup Sehat (Lihat Tabel 2.2)

C. Rasio Kas

Rumus:	$\frac{\text{Kas +Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$
Tahun 2011	$\frac{22.701.217}{87.288.000} \times 100\% = 26 \%$
Tahun 2012	$\frac{14.435.517}{69.288.000} \times 100\% = 20\%$
Tahun 2013	$\frac{25.043.767}{74.288.000} \times 100\% = 33\%$

- 1) Kas + bank terhadap kewajiban lancar sebesar 26%, artinya setiap rupiah kewajiban lancar yang di miliki oleh koperasi harus mendapat jaminan sebesar 0,26 rupiah kas + bank yang di miliki.
- 2) Kas + bank terhadap kewajiban lancar sebesar 20%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi harus mendapat jaminan sebesar 0,2 rupiah rupiah kas + bank yang di miliki
- 3) Kas + bank terhadap kewajiban lancar sebesar 33%, artinya setiap rupiah total asset yang di miliki oleh koperasi harus mendapat jaminan sebesar 0,33 rupiah kas + bank yang di miliki

Hasil perhitungan yang menggunakan Analisis Rasio kas + bank Terhadap kewajiban lancar dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan dari Rasio kas + bank Terhadap kewajiban lancar Koperasi

Tahun	Hasil (%)
2011	26
2012	20
2013	33
Rata-rata	26

Dari Tabel 4.3 perhitungan Rasio kas + bank Terhadap kewajiban lancar di atas maka dapat di peroleh gambaran mengenai kinerja keuangan di lihat dari Rasio kas + bank, di peroleh gambaran mengenai seberapa jauh kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan.

Pada tahun 2011 dicapai sebesar 26% atau 0,26, Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6% dari 26% menjadi 20% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 13% dari 20% menjadi 33%. Dilihat dari rata-rata Rasio kas + bank Terhadap kewajiban lancar sebesar 26% (rasio =26 % berada dalam rentang rasio kurang dari 100%, nilainya adalah 0, dan skor untuk Rasio kas + bank Terhadap kewajiban lancar adalah 0 berarti menunjukkan kondisi yang tidak Sehat (Lihat Tabel 2.3)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- 1) Rasio profitabilitas yang diukur dengan modal sendiri terhadap total asset menunjukan hasil yang sehat.
- 2) Rasio aktiva tetap terhadap total asset menunjukan hasil yang cukup sehat.
- 3) Rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar menunjukan hasil yang tidak sehat.
- 4) Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor 20 per/M.KUKMM/XI/2008, yang ditinjau dari rasio Rasio profitabilitas yang diukur dengan modal sendiri terhadap total asset menunjukan hasil yang sehat, Rasio aktiva tetap terhadap total asset menunjukan hasil yang cukup sehat. Rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar menunjukan hasil yang tidak sehat.

Saran

Beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pengurus koperasi dalam pengelolaan usahanya agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang, yaitu:

- 1) Untuk dapat memperbaiki tingkat keberhasilannya sesuai dengan standar Penilaian Kementrian Koperasi dan Usah Kecil Menengah (UKM), maka Koperasi dapat memperbaiki likuiditasnya yang diukur menggunakan rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar dapat memenuhi kewajiban –kewajibannya.
- 2) Kemampuan managerial dari pengelola koperasi perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam pengelolaan dana koperasi agar dana lebih produktif lagi dalam penggunaannya.
- 3) Meningkatkan peran serta anggota dalam bertransaksi dengan koperasi agar koperasi dapat lebih berprestasi dan lebih baik lagi.
- 4) Hendaknya dilakukan analisis terhadap laporan keuangan baik itu analisis rasio modal sendiri terhadap asset, rasio aktiva tetap terhadap asset, dan rasio kas untuk mengetahui semakin efektif tidaknya atau berhasil tidaknya manajemen koperasi yang ada untuk prestasi yang lebih baik dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Anonim UU Perkoperasian 1992 (UU No. 25 Thn 1992), Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Anonim ____ Peraturan Menteri dan KUKM no.20/per/M.KUKM /XI/2008 tanggal 14 Novenber 2008 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi

Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001, **Koperasi Teori dan Praktik**, Erlangga, Jakarta.

Chaniago, A, 1987, **Perekonomian Indonesia**, Angkasa Bandung, Bandung.

Mamduh, Abdul Halim, **Analisa Laporan Keuangan**, 1996, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu.2000 **Manajemen Sumber Daya Manusia**. PT : *Karakteristik Motivasi Berprestasi, Bandung Rosdakarya.*

Nawawi,Hadari,2006 PT **Manajemen Kinerja**,Bumi Aksara Jakarta

Wibisino,Dermawan.2006 **Manajemen Kinerja**. Jakarta: PT Erlangga

Munawir, 2004 **Analisis Rasio**,Bumi Aksara Jakarta